

ANALISIS PENGARUH BIAYA TRANSPORTASI TERHADAP LABA BERSIH: STUDI KUANTITATIF PADA PT. POS INDONESIA (PERSERO) PERIODE 2021–2023

Cahyat Rohyana, Widia Mulyani

Program Studi S1 Terapan Akuntansi Keuangan

cahyatrohyana@ulbi.ac.id, widiyamulyani3@gmail.com

ABSTRACT

Transportation costs are an important component of operational efficiency in logistics companies; however, limited empirical evidence explains their relationship with profitability in Indonesian logistics firms. This study aims to analyze transportation costs, net profit, and the effect of transportation costs on net profit at PT Pos Indonesia (Persero) during 2021–2023. There is limited empirical evidence on the relationship between transportation costs and profitability in Indonesian logistics firms. A quantitative approach was employed using 36 monthly financial statements selected through saturated sampling and analyzed with IBM SPSS 27. The results indicate that transportation costs fluctuated while net profit increased annually. Transportation costs did not significantly affect net profit ($t=1.129$; $p=0.267$). These findings provide empirical evidence that transportation costs are not the primary determinant of profitability, indicating that operational efficiency and other business factors may play a more dominant role in improving company performance.

Keywords: *Transportation Costs, Net Profit, PT. Pos Indonesia (Persero)*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi dan komunikasi yang pesat telah menjadikan sektor logistik sebagai salah satu pilar utama perekonomian. Sebagai negara kepulauan, Indonesia sangat bergantung pada jaringan logistik yang efisien untuk menghubungkan berbagai wilayah. Jaringan ini sangat krusial karena tidak hanya berfungsi untuk konektivitas, tetapi juga mendukung aktivitas bisnis dan memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tingginya biaya logistik di Indonesia banyak dipicu oleh infrastruktur yang masih belum optimal. Inefisiensi dalam logistik sering kali dipicu sejumlah faktor, misalnya keadaan jalan yang kurang baik, terbatasnya kapasitas pelabuhan dan bandara, serta minimnya konektivitas antarmoda transportasi. Akibatnya, hal ini memperpanjang waktu pengiriman, meningkatkan konsumsi bahan bakar, dan menyebabkan biaya perawatan kendaraan membengkak. Pada akhirnya, semua faktor ini berkontribusi pada kenaikan biaya transportasi bagi para pelaku industri logistik.

Beberapa perusahaan di sektor logistik melaporkan adanya penurunan profitabilitas atau keuntungan bersihnya. Seperti PT. Jasa Berdikari Logistics Tbk melaporkan laba bersihnya senilai Rp4,0 miliar di kuartal ketiga 2024, menurun drastis dari Rp9,2 miliar

dibandingkan dengan periode yang bersesuaian pada tahun lalu. Kondisi demikian berdampak pada penurunan laba bersih per sahamnya, dari Rp4,39 menjadi Rp1,90 (biskom.id). Sementara itu, PT. Prima Globalindo Logistik Tbk juga mengalami penurunan laba bersih karena beban operasional yang melonjak. Beban pokok pendapatan naik 3,2% menjadi Rp66,9 miliar, dan beban bunga meningkat 41% menjadi Rp1,19 miliar (idnfinancials.com). Di sisi lain, PT. Pos Indonesia (Persero) menunjukkan tren positif. Perusahaan ini berhasil mencatat kenaikan laba bersih sejak tahun 2021 hingga 2023. Kenaikan laba ini sejalan dengan peningkatan pendapatan usaha sebesar 10,54% pada tahun 2023. Laba bersih tahun berjalan PT Pos Indonesia tercatat sebesar Rp728,21 miliar, naik 14,31% dibandingkan dengan Rp637,5 miliar pada tahun 2022. (bisnis.com). Besaran biaya transportasi dan laba bersih, yakni:

Tabel 1. 1 Biaya Transportasi dan Laba Bersih PT. Pos Indonesia (Persero) Tahun 2021-2023

Tahun	Biaya Transportasi (Rp)	Laba Bersih (Rp)
2021	254.418.993.586	589.761.311.951
2022	226.565.649.114	637.046.312.709
2023	403.915.942.689	728.214.643.600

Sumber: PT. Pos Indonesia diolah

Pada Tabel 1.1 diatas menunjukan tabel mengenai biaya transportasi dan laba bersih dari tahun 2021 hingga 2023 dari PT. Pos Indonesia. Selama periode 2021-2023, biaya transportasi di PT. Pos Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi. Tercatat penurunan signifikan dari Rp 254.418.993.586 pada tahun 2021 menjadi Rp 226.565.649.114 pada tahun 2022, diikuti kenaikan tajam sebesar Rp 177.350.293.575 di tahun 2023. Menariknya, fluktuasi ini tidak menghambat pertumbuhan laba bersih PT. Pos Indonesia (Persero). Data di atas menunjukan bahwa laba bersih PT. Pos Indonesia (Persero) justru terus meningkat dari tahun ke tahunnya. Dimulai dari Rp 589.761.311.951 pada tahun 2021, laba bersih melonjak hingga mencapai Rp 728.214.643.600 di tahun 2023. Peningkatan laba ini dipengaruhi oleh adanya perbedaan biaya angkutan setiap tahunnya seperti biaya angkutan darat dan angkutan pos setempat yang berhasil menekan pengeluaran di sektor lainnya.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang belum konsisten mengenai hubungan antara biaya transportasi atau biaya distribusi dengan laba bersih. Casmadi (2022) menemukan bahwa biaya distribusi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor transportasi dan logistik. Sebaliknya, Marlina (2024) menyimpulkan bahwa biaya distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya research gap, yaitu belum tercapainya kesimpulan empiris yang konsisten mengenai pengaruh biaya transportasi terhadap profitabilitas perusahaan logistik, khususnya pada perusahaan logistik milik negara di Indonesia.

Selain adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, kajian mengenai pengaruh biaya transportasi terhadap laba bersih pada PT Pos Indonesia (Persero) masih relatif terbatas. Padahal, perusahaan ini memiliki karakteristik operasional yang berbeda dibandingkan perusahaan logistik swasta karena menjalankan fungsi bisnis sekaligus

pelayanan publik. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang mampu memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara biaya transportasi dan laba bersih pada perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis perkembangan biaya transportasi PT Pos Indonesia (Persero) selama periode 2021–2023; (2) menganalisis perkembangan laba bersih perusahaan pada periode yang sama; dan (3) menguji pengaruh biaya transportasi terhadap laba bersih PT Pos Indonesia (Persero). Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi teoretis dengan memperkaya literatur mengenai hubungan biaya transportasi dan profitabilitas pada perusahaan logistik di Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis sebagai masukan bagi manajemen PT Pos Indonesia (Persero) dalam merumuskan strategi pengendalian biaya transportasi dan peningkatan efisiensi operasional guna mendukung peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

STUDI LITERATUR

Kajian Pustaka

Biaya Transportasi

Biaya transportasi merupakan salah satu komponen utama biaya operasional pada perusahaan logistik karena berkaitan langsung dengan aktivitas distribusi barang dari titik asal menuju titik tujuan. Menurut Tumpu et al. (2024), biaya transportasi adalah seluruh pengeluaran yang timbul selama proses perpindahan barang, meliputi biaya bahan bakar, tenaga kerja, penyusutan kendaraan, pemeliharaan armada, tol, asuransi, serta biaya operasional lainnya yang berhubungan dengan kegiatan pengiriman.

Gunawan (2018) menjelaskan bahwa besarnya biaya transportasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain jarak tempuh, jenis moda transportasi yang digunakan, volume muatan, waktu perjalanan, kondisi infrastruktur, serta tingkat efisiensi operasional perusahaan. Pada perusahaan logistik, biaya transportasi sering kali menjadi komponen biaya terbesar sehingga pengelolaannya menjadi faktor penting dalam menjaga daya saing perusahaan.

Dalam perspektif akuntansi manajemen, biaya transportasi merupakan **cost driver**, yaitu komponen biaya yang secara langsung memengaruhi total biaya operasional perusahaan. Peningkatan biaya transportasi yang tidak diimbangi oleh peningkatan produktivitas maupun pendapatan berpotensi menurunkan laba perusahaan. Sebaliknya, apabila perusahaan mampu meningkatkan efisiensi penggunaan armada, optimalisasi rute distribusi, dan pemanfaatan teknologi logistik, kenaikan biaya transportasi dapat diminimalkan sehingga dampaknya terhadap laba bersih menjadi relatif kecil.

Laba Bersih

Laba bersih merupakan indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Kasmir (2022), laba bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah seluruh pendapatan dikurangi seluruh beban operasional, beban nonoperasional, bunga, dan pajak selama satu periode akuntansi.

Sujarweni (2020) menyatakan bahwa laba bersih merupakan ukuran akhir profitabilitas perusahaan yang mencerminkan efektivitas manajemen dalam mengelola seluruh sumber daya ekonomi yang dimiliki. Oleh karena itu, peningkatan laba bersih tidak hanya dipengaruhi oleh keberhasilan menekan biaya operasional, tetapi juga dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan meningkatkan pendapatan, memperluas pasar, mengembangkan inovasi layanan, dan meningkatkan efisiensi operasional.

Secara matematis laba bersih dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} + \text{Pendapatan Lain-Lain} - \text{Beban Lain-Lain} - \text{Pajak}$$

Hubungan Biaya Transportasi terhadap Laba Bersih

Secara teoritis, biaya transportasi memiliki hubungan erat dengan laba bersih karena merupakan bagian dari beban operasional perusahaan. Semakin besar biaya transportasi yang dikeluarkan, semakin besar pula total biaya operasional perusahaan. Dalam kondisi pendapatan yang tetap, peningkatan biaya tersebut akan menurunkan laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Namun demikian, hubungan tersebut tidak selalu bersifat linear. Pada perusahaan logistik modern, kenaikan biaya transportasi dapat diimbangi oleh peningkatan volume pengiriman, pertumbuhan pendapatan jasa, diversifikasi layanan, pemanfaatan teknologi digital, serta efisiensi operasional. Dengan demikian, kenaikan biaya transportasi belum tentu menyebabkan penurunan laba bersih apabila perusahaan mampu meningkatkan produktivitas dan efektivitas operasionalnya.

Dalam konteks PT Pos Indonesia (Persero), peningkatan laba bersih selama periode penelitian meskipun biaya transportasi mengalami fluktuasi menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang turut memengaruhi profitabilitas perusahaan. Faktor-faktor tersebut antara lain peningkatan pendapatan usaha, efisiensi biaya operasional lainnya, optimalisasi jaringan distribusi, transformasi digital, serta pengembangan layanan logistik dan keuangan.

Oleh karena itu, hubungan antara biaya transportasi dan laba bersih perlu dibuktikan secara empiris melalui analisis statistik sehingga dapat diketahui apakah biaya transportasi benar-benar menjadi faktor yang menentukan profitabilitas perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa biaya transportasi merupakan salah satu komponen biaya operasional yang berpotensi memengaruhi laba bersih perusahaan. Secara konseptual, peningkatan biaya transportasi akan meningkatkan total beban operasional sehingga laba bersih berpotensi menurun apabila tidak diimbangi dengan peningkatan pendapatan maupun efisiensi operasional.

Namun demikian, pada perusahaan logistik seperti PT Pos Indonesia (Persero), hubungan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti peningkatan volume pengiriman, diversifikasi layanan, digitalisasi proses bisnis, serta strategi efisiensi

operasional. Oleh karena itu, pengaruh biaya transportasi terhadap laba bersih tidak selalu bersifat langsung dan dapat menunjukkan hubungan yang lemah ataupun tidak signifikan.

Secara konseptual, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

Biaya Transportasi → Beban Operasional → Laba Bersih

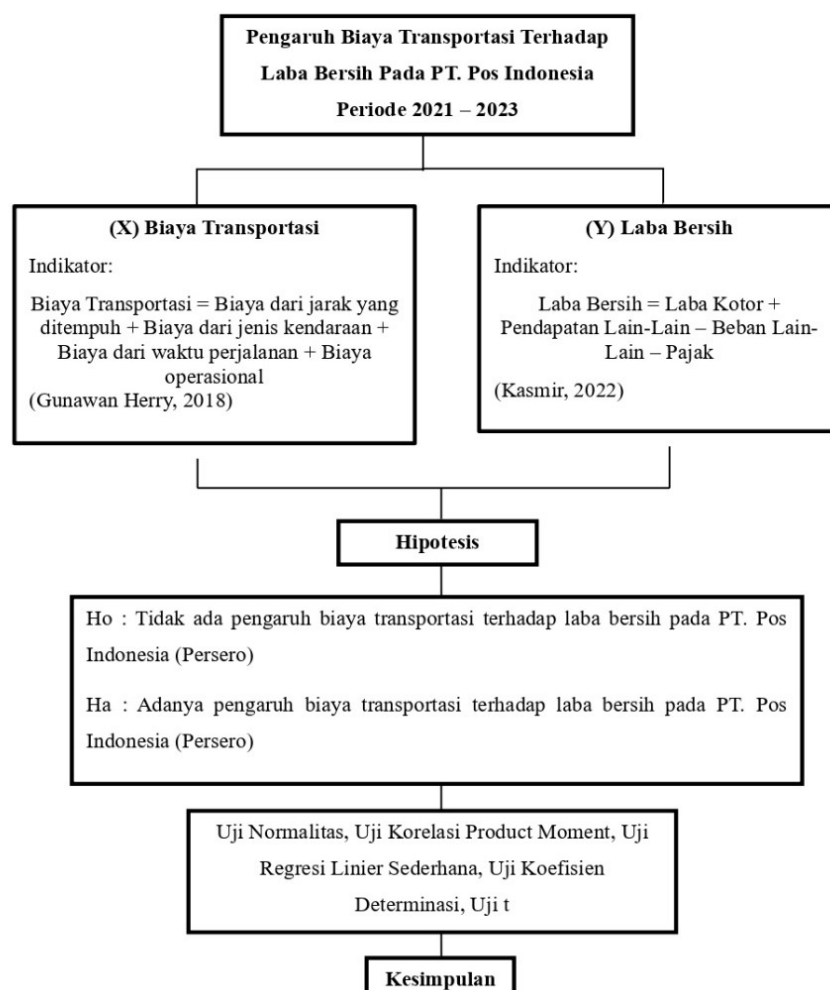
Selain hubungan langsung tersebut, perusahaan juga dapat meningkatkan laba melalui:

Efisiensi Operasional → Penurunan Total Biaya → Peningkatan Laba Bersih

serta

Peningkatan Pendapatan → Peningkatan Profitabilitas → Laba Bersih

Dengan demikian, penelitian ini menguji apakah biaya transportasi masih menjadi faktor utama yang memengaruhi laba bersih PT Pos Indonesia (Persero) selama periode 2021–2023.



Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa hubungan biaya transportasi terhadap laba bersih masih memberikan temuan yang beragam. Amran (2025) menemukan bahwa biaya transportasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih perusahaan logistik. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Casmadi (2022) yang menyimpulkan bahwa biaya distribusi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan sektor transportasi dan logistik.

Sebaliknya, Marlina (2024) memperoleh hasil yang berbeda, yaitu biaya distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara biaya transportasi dan profitabilitas masih belum konsisten sehingga memerlukan pembuktian empiris lebih lanjut pada objek penelitian yang berbeda.

Penelitian ini berupaya mengisi kesenjangan tersebut dengan menggunakan PT Pos Indonesia (Persero) sebagai objek penelitian, sehingga diharapkan dapat memperkaya bukti empiris mengenai pengaruh biaya transportasi terhadap laba bersih pada perusahaan logistik di Indonesia.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori, kerangka konseptual, dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis penelitian dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Biaya transportasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Pos Indonesia (Persero) periode 2021–2023.

H₁: Biaya transportasi berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Pos Indonesia (Persero) periode 2021–2023.

METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan perkembangan biaya transportasi dan laba bersih PT Pos Indonesia (Persero) selama periode 2021–2023, sedangkan pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh biaya transportasi terhadap laba bersih melalui analisis statistik.

Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel berdasarkan data numerik yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Analisis dilakukan secara objektif menggunakan teknik statistik sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Objek Penelitian

Objek penelitian adalah PT Pos Indonesia (Persero) sebagai salah satu perusahaan logistik milik negara yang bergerak dalam jasa pengiriman, logistik, keuangan, dan distribusi.

Variabel yang dianalisis terdiri atas:

- Variabel Independen (X): Biaya Transportasi
- Variabel Dependen (Y): Laba Bersih

Definisi Operasional Variabel

Agar setiap variabel dapat diukur secara jelas, definisi operasional penelitian disajikan sebagai berikut.

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Biaya Transportasi (X)	Seluruh biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam kegiatan pengangkutan dan distribusi barang selama satu periode akuntansi	Total biaya transportasi bulanan (Rp)	Rasio
Laba Bersih (Y)	Laba perusahaan setelah dikurangi seluruh beban operasional, beban lain-lain, dan pajak	Laba bersih bulanan (Rp)	Rasio

Seluruh data diukur menggunakan satuan rupiah sebagaimana tercantum dalam laporan laba rugi PT Pos Indonesia (Persero).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian terdiri atas seluruh laporan laba rugi bulanan PT Pos Indonesia (Persero) selama periode Januari 2021 sampai dengan Desember 2023 sebanyak 36 laporan keuangan bulanan.

Karena jumlah populasi relatif kecil dan seluruh data dapat diakses secara lengkap, penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (*saturated sampling*). Teknik ini menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian sehingga tidak terdapat proses pemilihan sampel. Penggunaan sampling jenuh diharapkan mampu menghasilkan informasi yang lebih representatif serta mengurangi potensi kesalahan pengambilan sampel.

Dengan demikian jumlah sampel penelitian adalah:

$n = 36$ observasi

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data didalam studi ini dilakukan dengan dua metode. Pertama, kajian kepustakaan, yaitu menghimpun data dari jurnal maupun buku yang relevan terhadap topik kajian dan kedua, menggunakan studi dokumentasi, yaitu memperoleh data melalui laporan keuangan bulanan PT. Pos Indonesia (Persero) sepanjang waktu 2021 hingga 2023.

Teknik Sampling

Kajian ini menerapkan metode *Nonprobability Sampling*, melalui pengambilan sampelnya

secara jenuh. Ciri khas *sampling* jenuh adalah penambah jumlah sampel tidak akan memperkaya representasi populasi, sehingga tidak akan memengaruhi data atau informasi yang telah dikumpulkan.

Teknik Analisis Data

Guna menganalisa datanya, kajian ini memanfaatkan aplikasi *IBM SPSS (Statistical Product and Service Solution)* versi 27. Pengujian yang dilakukan meliputi uji normalitasnya, uji korelasi *product moment*nya, uji regresi linier sederhananya, uji koefisien determinasinya serta uji *t*.

Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian memiliki keterbatasan yang perlu dipertimbangkan dalam menginterpretasikan hasil penelitian. Keterbatasan penelitian ini meliputi:

1. Penelitian hanya menggunakan satu perusahaan sebagai objek penelitian sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi pada seluruh perusahaan logistik di Indonesia.
2. Periode pengamatan terbatas pada tahun 2021–2023 sehingga belum mampu menggambarkan pengaruh biaya transportasi dalam jangka panjang.
3. Penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan laba bersih dipengaruhi pula oleh berbagai faktor lain seperti pendapatan operasional, volume pengiriman, efisiensi operasional, biaya pemasaran, biaya administrasi, kondisi makroekonomi, serta strategi bisnis perusahaan.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode observasi yang lebih panjang, menambah jumlah perusahaan sebagai objek penelitian, serta memasukkan variabel-variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan logistik.

HASIL

Uji Normalitas

Tabel 2 Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	.098	36	.200 [*]	.973	36	.512

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27*

Kriteria uji normalitas menetapkan bahwa data dianggap berdistribusi normal bilamana nilai signifikansinya (*sig*) lebih besar dari 0,05, dan sebaliknya jika nilainya lebih kecil dari 0,05. Dalam penelitian ini, nilai signifikansi yang diperoleh dari uji normalitas adalah 0,512, yang lebih besar dari 0,05. Maka dari itu, bisa ditarik simpulan bahwasanya data yang dipergunakan didalam kajian ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Meskipun penelitian hanya menggunakan satu variabel independen sehingga secara teoritis tidak terdapat masalah multikolinearitas, pengujian ini tetap dijelaskan sebagai bagian dari kelengkapan metodologi penelitian.

Uji Korelasi *Product Moment*

Tabel 3 Uji Korelasi *Product Moment*

		Biaya Transportasi	Laba Bersih
Biaya Transportasi	Pearson Correlation	1	.190
	Sig. (2-tailed)		.267
	N	36	36
Laba Bersih	Pearson Correlation	.190	1
	Sig. (2-tailed)	.267	
	N	36	36

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27*

Hasil analisa korelasi *product moment* mempergunakan IBM SPSS Statistics 27 menunjukkan bahwa biaya transportasi memiliki hubungan yang sangat rendah dengan laba bersih. Nilai koefisien korelasinya adalah 0,190, yang berada dalam rentang 0,00 hingga 0,199.

Uji Regresi Linier Sederhana

Tabel 4 Uji Regresi Linier Sederhana

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42504564586.715	10854721088.5		3.916	<.,001
	Biaya Transportasi	.480	.425	.190	1.129	.267

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27*

$$Y = 42504564586,715 + 0,480X$$

Melalui persamaan regresi linier tersebut, bisa disimpulkan bahwasanya nilai konstantanya (a) sejumlah 42504564586,715.

1. Apabila variabel biaya transportasi (X) = 0, maka laba bersih (Y) adalah sebesar 42504564586,715.
2. Apabila variabel biaya transportasi (X) meningkat satu satuan, laba bersih (Y) akan bertambah sebesar 0,480. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif dari variabel X terhadap variabel Y , sesuai dengan koefisien regresi yang bernilai positif.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 5 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.190 ^a	.036	.008	17509144620.93

a. Predictors: (Constant), Biaya Transportasi

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27*

Didasarkan analisis koefisien determinasinya, nilai *R Square* (R^2) sejumlah 0,036 atau 3,6%. Angka tersebut menunjukkan bahwasanya persentase pengaruh variabel independennya, yaitu biaya transportasi (X) terhadap laba bersih (Y) adalah sejumlah 3,6% yang dikategorikan sangat rendah. Selisihnya sejumlah 96,4% ditentukan adanya aspek lainnya yang tidak tergolong kedalam studi ini.

Uji t

Tabel 6 Uji t

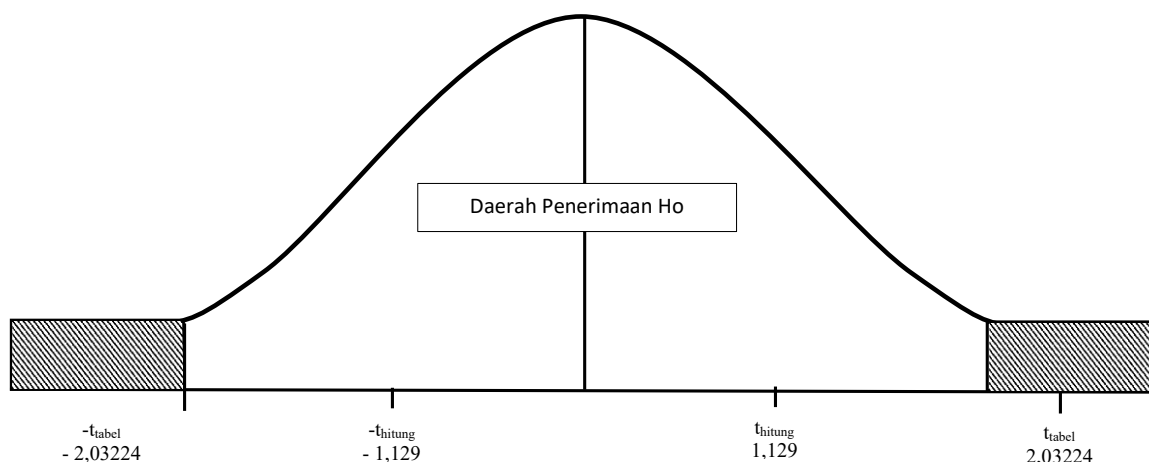
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	42504564586.715	10854721088.5		3.916	<.001
	Biaya Transportasi	.480	.425	.190	1.129	.267

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: *Output IBM SPSS Statistics 27*

Hasil dari pengujian biaya transportasi terhadap laba bersih menunjukkan t_{hitung} 1,129 dan signifikansinya 0,267 mengacu kepada t_{tabel} jumlah data $n=36$ dan $k=2$ sehingga $(df) = n-k$ atau $36-2 = 34$ pada tingkat kesalahannya $\alpha = 0,05$ dengan pengujian dua pihaknya, maka diperoleh t_{tabel} 2,03224. Temuan dari pengujian mengindikasikan bahwasanya t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} , yang berakibat pada penerimaan hipotesis H_0 diterima dan penolakan pada hipotesis H_a . Dengan demikian, bisa diambil simpulan bahwasanya biaya transportasi tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap laba bersih PT. Pos Indonesia (Persero) di periode 2021 - 2023.



Sumber: Data diolah

PEMBAHASAN

Biaya Transportasi PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2021 – 2023

Hasil dari kajian ini, ditemukan bahwasanya biaya transportasi terjadi kenaikan dan penurunan pada PT Pos Indonesia (Persero) periode 2021 – 2023. Biaya Transportasi paling tinggi pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 26.140.167.821 pada bulan Desember, sedangkan yang terkecil pada bulan April sebesar Rp 16.586.495.747 dengan rata – rata pada tahun 2021 sebesar Rp 21.201.582.799. Pada tahun 2022 Biaya Transportasi yang tertinggi sebesar Rp 25.213.933.646 pada bulan Desember, sedangkan yang terkecil pada bulan Februari sebesar Rp 14.988.761.065 dengan rata – rata pada tahun 2022 sebesar Rp 18.880.470.760. Pada tahun 2023 Biaya Transportasi yang tertinggi sebesar Rp 36.162.436.434 pada bulan Januari, sementara yang terkecil terdapat pada bulan Mei sebesar Rp 29.953.220.569 dengan rata – rata pada tahun 2023 sebesar Rp 33.659.661.891. Kenaikan dan penurunan tersebut terjadi karena pengiriman domestik mengalami kenaikan dan penurunan, terutama pada moda transportasi angkutan darat.

Laba Bersih PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2021 – 2023

Hasil dari kajian ini, ditemukan bahwasanya laba bersih PT Pos Indonesia (Persero) Periode 2021 – 2023 mengalami kenaikan sejak periode 2021 sampai 2023. Laba Bersih tertinggi tercatat pada tahun 2021 yaitu sebesar Rp 72.117.984.621 pada bulan Maret, sedangkan yang terkecil pada bulan September sebesar Rp 37.983.660.452 dengan rata – rata pada tahun 2021 sebesar Rp 49.146.775.996. Pada tahun 2022 Laba Bersih yang tertinggi sebesar Rp 68.227.863.014 pada bulan Juni, sedangkan yang terkecil pada bulan September sebesar Rp 36.148.876.409 dengan rata – rata pada tahun 2022 sebesar Rp 53.087.192.726. Pada tahun 2023 Laba Bersih yang tertinggi sebesar Rp 93.598.738.071 pada bulan Desember, sementara yang terkecil terdapat pada bulan Februari sebesar Rp

10.344.605.182 dengan rata – rata pada tahun 2023 sebesar Rp 60.684.553.633. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada pendapatan usaha layanan keuangan pos di tahun 2022, dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2023.

Pengaruh Biaya Transportasi Terhadap Laba Bersih PT. Pos Indonesia (Persero) Periode 2021 – 2023

Dalam kajian ini, data laporan keuangan bulanan PT Pos Indonesia (Persero) sejak tahun 2021 hingga 2023 menjadi sumber data utama. Secara spesifik, data yang dianalisis adalah total biaya transportasi. Berikut ini adalah pembahasan hasil biaya transportasi terhadap laba bersihnya:

1. Hasil analisa koefisien korelasi *product moment*, besarnya koefisien korelasinya diantara variabel independennya, yakni biaya transportasi (X) dengan variabel dependennya, yakni laba bersih (Y) berdasarkan hasil perhitungan, yaitu sebesar 0.190 dengan tingkat hubungannya rendah sekali akibat berada di dalam rentang 0,00 – 0,199.
2. Hasil uji korelasi Pearson Product Moment menunjukkan bahwa biaya transportasi memiliki koefisien korelasi sebesar 0,190, yang termasuk dalam kategori hubungan sangat rendah. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa perubahan biaya transportasi hanya memiliki hubungan yang lemah terhadap perubahan laba bersih PT Pos Indonesia (Persero).

Selanjutnya, hasil analisis regresi linier sederhana menghasilkan persamaan:

$$Y = 42.504.564.586,715 + 0,480X$$

Koefisien regresi yang bernilai positif menunjukkan bahwa secara matematis biaya transportasi memiliki arah hubungan positif terhadap laba bersih. Namun demikian, arah hubungan tersebut tidak dapat diinterpretasikan sebagai pengaruh yang signifikan karena harus dibuktikan melalui pengujian hipotesis.

3. Didasarkan hasil pengujian koefisien determinasi, diperoleh *R Square* (R^2) sejumlah 0,036. Sehingga koefisien determinasi $kd = 0,036 \times 100\% = 3,6\%$. Kondisi demikian mengindikasikan bahwasanya variabel independennya, yakni biaya transportasi (X) berpengaruh terhadap variabel dependennya, yakni laba bersih (Y) sebesar 3,6%. Selebihnya sebesar 96,4% dikarenakan dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dikaji atau dimasukkan kedalam kajian ini.
4. Hasil uji t memperkuat temuan tersebut. Nilai t hitung sebesar 1,129 lebih kecil dibandingkan t tabel sebesar 2,032, dengan nilai signifikansi 0,267, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_1) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa biaya transportasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Pos Indonesia (Persero) selama periode 2021–2023.

Pembahasan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan biaya transportasi tidak secara otomatis menyebabkan penurunan laba bersih perusahaan. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa biaya transportasi bukan merupakan faktor dominan yang menentukan profitabilitas PT Pos Indonesia (Persero). Kondisi ini dapat dijelaskan melalui beberapa perspektif.

Pertama, kenaikan biaya transportasi kemungkinan merupakan konsekuensi dari meningkatnya aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi volume pengiriman barang dan perluasan jaringan distribusi, semakin besar pula biaya transportasi yang harus dikeluarkan. Namun, peningkatan aktivitas tersebut juga berpotensi meningkatkan pendapatan perusahaan sehingga kenaikan biaya dapat diimbangi oleh peningkatan penerimaan.

Kedua, PT Pos Indonesia (Persero) telah melakukan transformasi bisnis melalui pengembangan layanan logistik terpadu, layanan keuangan, bisnis digital, serta optimalisasi jaringan distribusi nasional. Diversifikasi sumber pendapatan tersebut memungkinkan perusahaan memperoleh laba yang lebih tinggi meskipun biaya transportasi meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas perusahaan tidak hanya ditentukan oleh besarnya biaya transportasi, tetapi juga oleh kemampuan perusahaan dalam menciptakan pendapatan dari berbagai lini usaha.

Ketiga, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa efisiensi operasional memiliki peran penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan. Efisiensi dapat dilakukan melalui optimalisasi rute distribusi, pemanfaatan teknologi informasi, peningkatan utilisasi armada, pengendalian biaya operasional lainnya, serta peningkatan produktivitas sumber daya perusahaan. Strategi tersebut mampu mengompensasi kenaikan biaya transportasi sehingga laba bersih tetap meningkat.

Dari perspektif teori akuntansi manajemen, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya transportasi memang merupakan salah satu **cost driver**, tetapi bukan satu-satunya faktor yang menentukan laba bersih. Profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi antara pengendalian biaya, peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, strategi pemasaran, dan kebijakan manajemen. Oleh karena itu, hubungan antara biaya transportasi dan laba bersih tidak selalu bersifat linier.

Temuan penelitian ini konsisten dengan Marlina (2024) yang menyatakan bahwa biaya distribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Casmadi (2022) dan Amran (2025) yang menemukan adanya pengaruh signifikan. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik objek penelitian, perbedaan periode pengamatan, struktur biaya perusahaan, maupun variasi kondisi operasional masing-masing perusahaan logistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian statistik terhadap data laporan keuangan bulanan PT Pos Indonesia (Persero) selama periode 2021–2023, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. **Biaya transportasi PT Pos Indonesia (Persero) mengalami fluktuasi** selama periode penelitian. Setelah mengalami penurunan pada tahun 2022, biaya transportasi meningkat cukup signifikan pada tahun 2023. Fluktuasi tersebut mencerminkan perubahan aktivitas operasional perusahaan, terutama yang berkaitan dengan volume pengiriman dan pengelolaan jaringan distribusi.
2. **Laba bersih PT Pos Indonesia (Persero) menunjukkan tren peningkatan** dari tahun 2021 hingga 2023. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kinerja keuangan yang positif meskipun menghadapi perubahan biaya transportasi selama periode penelitian.
3. **Biaya transportasi tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih PT Pos Indonesia (Persero).** Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil daripada t tabel serta nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Selain itu, nilai koefisien determinasi sebesar **3,6%** menunjukkan bahwa biaya transportasi hanya memberikan kontribusi yang sangat kecil dalam menjelaskan variasi laba bersih perusahaan. Dengan demikian, perubahan laba bersih lebih dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, seperti pertumbuhan pendapatan, efisiensi operasional, diversifikasi layanan, serta strategi bisnis perusahaan.
4. **Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini memberikan kontribusi pada dua aspek.

Kontribusi Teoretis

Penelitian ini memperkaya literatur mengenai hubungan antara biaya transportasi dan profitabilitas pada perusahaan logistik di Indonesia. Temuan penelitian menunjukkan bahwa biaya transportasi bukan merupakan faktor dominan dalam menentukan laba bersih, sehingga memperkuat pandangan bahwa profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh kombinasi berbagai faktor operasional dan finansial.

Kontribusi Praktis

Hasil penelitian memberikan masukan kepada manajemen PT Pos Indonesia (Persero) bahwa strategi peningkatan laba tidak cukup dilakukan melalui pengendalian biaya transportasi semata. Perusahaan juga perlu terus meningkatkan efisiensi operasional, mengoptimalkan pemanfaatan teknologi, memperluas diversifikasi layanan, serta meningkatkan kualitas pelayanan agar mampu mempertahankan pertumbuhan laba secara berkelanjutan.

5. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menginterpretasikan hasil penelitian.

Objek penelitian hanya mencakup satu perusahaan, yaitu PT Pos Indonesia (Persero), sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh perusahaan logistik di Indonesia.

Periode observasi terbatas pada tahun 2021–2023 sehingga belum menggambarkan hubungan biaya transportasi dan laba bersih dalam jangka panjang.

Model penelitian hanya menggunakan satu variabel independen, sedangkan laba bersih dipengaruhi oleh berbagai faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

REFERENSI

- Amran, K. M. (2025). *Pengaruh Biaya Transportasi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Bersih Pada PT. Sinar Andesto Mandiri Logistik* (Vol. 6, Issue 1).
<https://ejurnal.ulbi.ac.id/index.php/jurnalland>
- Casmadi, Y., Yohanes, & Yosinda Anggi Hutagalung. (2022). *Pengaruh Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih Pada PERUSAHAANN DI SEKTOR TRANSPORTASI DAN LOGISTIK SUB SEKTOR LOGISTIK DAN PENGANTARAN Ysng Terdaftar Di BEI Periode 2019-2021*.
- Gunawan Herry. (2018). *Pengantar Transportasi Dan Logistik*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Marlina, R. (2024). Pengaruh Volume Penjualan, Biaya Produksi, Biaya Promosi dan Biaya Distribusi Terhadap Laba Bersih. *Jurnal Ekobistek*, 13(4), 241–248.
<https://doi.org/10.35134/ekobistek.v13i4.849>
- Miswar Tumpu, Sudirman, Milawaty Waris, Putu Cinthya Pratiwi Kardita, Ari Kusuma, Rais Rachman, Juwenie, Sita Yubelina Sabandar, Alpius, & Syukuriah. (2024). *Perencanaan Transportasi* (Arief Nugraha Pontoh, Ed.). Arsy Media.
- Wiratna Sujarweni. (2020). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian* Wi. Pustaka Baru Press.